

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan indikator *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Investment* (ROI), dapat disimpulkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih unggul dibandingkan dengan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode 2021–2024. BSI secara konsisten mencatat nilai NPM yang lebih tinggi, menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari pendapatan operasional. Di sisi lain, nilai TATO BMI cenderung stagnan pada angka 0,05 kali setiap tahunnya, yang mencerminkan belum optimalnya pemanfaatan aset untuk menghasilkan pendapatan. Sementara itu, meskipun BSI mengalami penurunan TATO pada tahun 2023 menjadi 0,07 akibat pertumbuhan aset yang tidak sebanding dengan pendapatan, rasio tersebut kembali meningkat pada tahun 2024. Secara keseluruhan, ROI BSI lebih tinggi dibandingkan BMI, yang menegaskan bahwa BSI lebih efisien dalam pengelolaan aset dan lebih efektif dalam menghasilkan pengembalian atas investasinya.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Bagi Manajemen Bank:

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk disarankan agar meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan aset dengan cara memperluas pembiayaan

yang produktif, memperkuat inovasi layanan, serta memperluas jaringan pasar agar pendapatan dapat meningkat secara sebanding dengan pertumbuhan aset, sedangkan PT Bank Syariah Indonesia Tbk meskipun memiliki kinerja keuangan yang unggul, perusahaan perlu tetap mengontrol pertumbuhan aset agar tidak melebihi kapasitas pendapatan, serta memastikan bahwa setiap ekspansi atau akuisisi aset mampu memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja operasional

2. Bagi Investor dan Stakeholder:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menilai kinerja dan stabilitas keuangan bank syariah, khususnya dalam memilih alternatif investasi yang lebih prospektif berdasarkan efisiensi dan profitabilitas keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan regulator, atau menggunakan *Metode* analisis lain seperti CAMELS atau EVA (*Economic Value Added*), agar hasil kajian menjadi lebih komprehensif.

4. Bagi Akademisi dan Praktisi:

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan studi manajemen keuangan syariah, khususnya dalam penerapan analisis DuPont pada sektor perbankan syariah di Indonesia, serta memberikan

gambaran mengenai pentingnya efisiensi pengelolaan aset dan laba untuk mempertahankan kinerja keuangan jangka panjang.